

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang harus dilaksanakan secara terstruktur untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan siswa yang aktif mengasah potensi spiritual, kontrol diri, perilaku, jati diri, pengetahuan, moral dan budi pekerti, serta kemahiran yang akan digunakan untuk kepentingan diri sendiri, kelompok, ketunaan dan tanah air.¹ Peran sekolahan sangat penting karena sebagai fondasi dalam pendidikan untuk menciptakan generasi dalam suatu negara.² Oleh karena itu, kualitas sekolah harus tetap sejalan dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai bentuk usaha guna menaikkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia, kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan SDM (Sumber daya manusia) yang mengikuti perkembangan zaman. Apalagi di era sekarang yang masuk dalam era digital, dimana informasi bisa datang dari berbagai sumber yang menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuan literasi demi mengolah informasi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi sangat gencar dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

¹ Kemendikbud Penduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (*E Book*), (2016).

² Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, And Euis Puspitasari, 'Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sumber', (2), 2016, Hlm 188–206.

Sebagian besar sekolah memiliki tingkat membaca siswa yang rendah. Selain memahami isinya (baik secara diam-diam maupun lisan), membaca juga mencakup kegiatan mengeja dan mengucapkan apa yang tertulis, menebak, serta meramalkan. Namun perlu diingat bahwa angka bisa membaca huruf di Indonesia begitu rendah. Berdasarkan data kuesioner dari Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara. Posisi ini menempatkan Indonesia di antara sepuluh negara dengan tingkat melek huruf yang sangat rendah.³

Selanjutnya selain itu pelaksanaan aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, sesuai dengan pedoman yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Nomor 23 Tahun 2015, diinisiasi kegiatan pelatihan membaca buku non-akademik selama 15 menit sebelum dimulainya sesi pembelajaran. Program ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi sehingga mereka lebih percaya diri dalam memahami pengetahuan. Isi bahan bacaan juga tidak terbatas yang disampaikan berdasarkan tingkat pendidikan.⁴

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi jalannya kegiatan literasi di sekolah karena fungsi perpustakaan sebagai penyedia sumber bacaan, sumber informasi, dan sumber literatur mulai dari berbagai macam jenis buku, jurnal, atau hasil-hasil penelitian yang akan mengasah

³ Shafa Shafina Putri Andita. Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *Libria*, (Vol. 14, No. 2, Desember 2022), Hlm 123-142

⁴ Salma Aini. *Jurnal, Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat baca*. (2019), Hlm 122-127

kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi dasar mencakup berbagai keterampilan, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung yang terkait dengan kemampuan analitis menggunakan kalkulator, pemahaman informasi, deskripsi berdasarkan pemahaman pribadi, dan pengambilan kesimpulan.

Seperti dalam penelitian Yusril Tabrani. Menurut temuan penelitian, ada korelasi yang penting antara ketrampilan guru dan pencapaian akademis siswa. Keterkaitan ini terungkap melalui analisis data dan perhitungan, yang menghasilkan beberapa temuan yang kurang menguntungkan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menekankan bahwa kemampuan guru memiliki peran krusial dalam memengaruhi potensi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik⁵

Penelitian ke dua dilakukan oleh Muhammad Hilal Hidayat seperti hasil analisis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah belum maksimal karena beberapa faktor seperti kurangnya gairah membaca siswa, kurangnya aktivitas membaca buku yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan relatif rendahnya partisipasi siswa dalam membaca buku selama berada di lingkungan sekolah.⁶ Penelitian selanjutnya oleh Salma aini dengan hasil penelitian melalui hitungan angket dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kegiatan literasi di sekolah menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III dan V tergolong tinggi.⁷ Mia Zultrianti Sari melakukan penelitian serupa berdasarkan pengalaman belajar

⁵ Yusril Tabrani, 'Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Ips , Siswa Kelas Vii Mts. Marakit Ta'limat Memben Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023' (Uin Mataram, 2022)

⁶ Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, And Sa'dun Akbar, 'Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar'. Hlm 810-817.

⁷ Op.Cit..Hlm 122-127

bahasa Indonesia di Departemen Luar Negeri 1 Ciporang. Menurut penelitian dan analisis, hasil belajar siswa kelas satu Departemen Pendidikan Negara kurang baik, dengan skor rata-rata variabel 51.84. Selain itu, siswa dari Departemen Kesehatan negara bagian jatuh ke kategori menengah, dengan skor rata-rata variabel sekitar 85,96, yang termasuk kategori tinggi.⁸

Setelah beberapa peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 1 Srengat, terutama hasil pengamatan yang telah dilakukan di kawasan tersebut, sumber belajar dan berbagai macam bacaan serta buku pendukung berupa buku umum yang ada di perpustakaan sekolah masih belum banyak. Waktu istirahat seringkali dimanfaatkan siswa dengan mengunjungi perpustakaan untuk memeriksa atau mengembalikan buku. Ketika berada di perpustakaan, siswa dapat membaca, mengembalikan, atau meminjam buku, dan terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya. Meskipun begitu, kenyataannya adalah bahwa pilihan sumber bacaan yang dipinjam oleh siswa masih terbatas dalam variasinya.⁹

Bahan bacaan yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Srengat lebih banyak buku fiksi dari pada buku penunjang materi dan buku yang disediakan buku koleksi lama, cerita fiksi 90-an. Fakta tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, dan buku-buku di sudut baca kelas terutama terdiri dari buku fiksi tanpa variasi bahan bacaan lainnya. Dampaknya adalah siswa cenderung lebih memilih bermain selama istirahat. Meskipun

⁸ Mia Zultrianti Sari And Others, 'Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 1 Ciporang', *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.2 (2020), 197 , Hlm 198-205

⁹ Naibaho, K. Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan. I http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_Per_pustakaan.pdf (2020).

program literasi di sekolah bisa berhasil jika semua pihak terlibat sepenuh hati, koordinasinya masih belum mendapat dukungan sepenuhnya dari seluruh anggota komunitas sekolah.

Bersumberkan observasi berlangsung yang dilakukan di SMP Srengat 1 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terlihat bahwa anak-anak kurang menunjukkan minat membaca buku di kelas sebaliknya, karena pada saat masuk ke perpustakaan siswa dibatasi maksimal 5 anak tentu hal tersebut semakin membuat mereka tidak ingin mengunjungi perpustakaan sekolah karena banyak aturan yang harus di taati. Banyak siswa yang ketinggalan dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan analisis, problem solving, dan critical thinking. Hal ini merupakan pondasi utama untuk kecerdasan intelektual dan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah upaya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini mencakup keterampilan yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran. Informasi mengenai hasil belajar diperoleh melalui tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menemukan korelasi antara kemampuan literasi dengan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Peneliti memanfaatkan aspek-aspek kognitif yang mencakup memori (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Sementara itu, ranah afektif melibatkan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa, menunjukkan bahwa peran ranah afektif sangat penting dalam mencapai kesuksesan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Menganalisis

definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Penilaian tersebut mencakup evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, dengan mempertimbangkan perubahan perilaku yang terjadi.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang berkembang pada setiap individu hasil dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut mampu menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan, penerapan, sikap, dan keterampilan siswa dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran terletak pada prestasi hasil belajar. Prestasi hasil belajar menjadi suatu metode yang krusial dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran, karena melalui hasil belajar tersebut, kita dapat menilai pencapaian tujuan pendidikan yang melibatkan aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, fokus peneliti tertuju pada elemen kognitif dan afektif untuk menyelidiki pencapaian hasil belajar siswa.

Satu tanda keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah peningkatan kemampuan literasi siswa dalam konteks pembelajaran IPS dan pencapaian hasil belajar mereka. Hasil belajar bisa dijelaskan sebagai produk dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa, dan keterkaitan antara aktivitas belajar dengan hasilnya menjadi hal yang saling terkait. Penilaian hasil belajar melibatkan tiga aspek utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif, menurut konsep yang diajukan oleh Benjamin Bloom, sering menjadi fokus penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah karena terkait dengan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk ujian harian, ujian komprehensif, dan ujian akhir.

Dilihat dari pembahasan di atas, membuat peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian kuantitatif mengenai dampak kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS, terutama dalam hal pengetahuan (ranah kognitif) dan sikap (ranah afektif). Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian berlandaskan judul **“Pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas VII pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan maupun jawaban sementara terhadap masalah penelitian untuk dapat diuji dan terverifikasi melalui data yang diperoleh selama proses penelitian.¹⁰ Selanjutnya, menggambarkan hipotesis sebagai salah satu prasyarat awal dalam proses pengembangan teori, eksperimen, dan pengumpulan data eksperimental. Di sisi lain, selanjutnya hipotesis dilihat sebagai solusi sementara yang telah teruji validasinya dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu hipotesis mencakup beberapa elemen utama, termasuk asumsi awal, keterkaitan antar variabel, dan verifikasi validitas data. Hipotesis penelitian dinyatakan pada judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 110.

Ha: Terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2023/2024.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2023/2024

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharap mengenai penelitian ini dapat memperluas sumber informasi di bidang pendidikan dan memberikan sebuah informasi mengenai dampak literasi terhadap hasil belajar IPS dan mata pelajaran inti lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Pimpinan sekolah berharap temuan penelitian ini dapat membantu mereka mengajari guru bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.
- b. Penelitian oleh guru dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk literasi yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, melibatkan mereka melalui pemberian masukan dan bimbingan oleh guru.
- c. Temuan-temuan penelitian diharapkan dapat selalu menginspirasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca,

sehingga lingkungan belajar menjadi hidup dan menyenangkan, serta hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi peneliti

Karena peneliti dapat mengamati langsung kondisi lapangan, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengalaman sekaligus tambahan wawasan.

4. Bagi perpustakaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur bidang pendidikan terkait penerapan Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar dengan melengkapi analisis literatur sebagai bentuk keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh UIN SATU Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Penguraian konsep dan pelaksanaan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah sebagai suatu kekuatan guna dapat dilihat dari suatu benda, misalnya seseorang dengan keyakinannya, tingkah lakunya, serta kebutuhan watak atau sikapnya. Pengaruh bisa dijelaskan sebagai kekuatan yang berasal dari individu atau objek-objek dalam lingkungannya, yang membantu membentuk sifat dan perilakunya. Pengaruh adalah keadaan dimana pemberi pengaruh dan pihak yang dipengaruhi mempunyai hubungan

timbang balik. Jadi, untuk kesimpulannya bahwa tujuan pengaruh adalah untuk menimbulkan perubahan positif dan bermanfaat pada diri seseorang. Jika pengaruhnya positif, orang tersebut berubah menjadi lebih baik dan mempunyai rencana masa depan.

b. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan akumulasi pengetahuan.

c. Literasi

Keterampilan literasi tidak hanya mencakup aktivitas membaca dan menulis. Lebih dari itu, terdapat keterampilan lain, seperti kemampuan berpikir kritis melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya, dan kemampuan membuat keputusan yang tepat. Namun penelitian ini merujuk pada siswa dalam pembiasaan literatur, kemampuan terkait pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Srengat.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang berhasil diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Inti dari pencapaian belajar siswa melibatkan perubahan yang cukup signifikan pada berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan orientasi belajar yang dirasakan oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar tersebut. Penelitian ini

berfokus pada Hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Srengat, terutama terkait dengan materi pembelajaran tentang potensi sumber daya alam.

Hasil belajar siswa mencerminkan adaptasi dan perkembangan dalam pemahaman konsep (kognitif), perubahan emosional dan nilai-nilai (afektif), serta perubahan orientasi terhadap pembelajaran itu sendiri. Demikian, pencapaian belajar dalam kerangka penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran mengenai potensi sumber daya alam, yang diajarkan pada kelas VII awal semester 2. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran di kelas tersebut.

2. Penegasan Operasional

Penekanan pada aspek operasional adalah hasil dari pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srengat, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan harapan dapat memperbaiki Hasil belajar mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Garis besar dalam penyusunan laporan berada pada sistematika pembahasan yang memiliki tujuan guna mempermudah dalam memahami dan mendalami keseluruhan teks dalam laporan. Secara umum penulisan laporan dalam penelitian kualitatif seperti penjabaran dibawah ini:

BAB I**PENDAHULUAN**

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, identifikasi dan batasannya, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan semuanya dimuat dalam pembahasan.

BAB II**KAJIAN PUSTAKA**

Landasan teori ini meliputi uraian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Aspek-aspek penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas deskripsi data yang meliputi deskripsi wilayah, deskripsi data responden, deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang meliputi analisis data hasil penelitian, uji instrumen penelitian,

uji prasyarat hipotesis, uji hipotesis, dan hasil penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menjawab rumusan masalah yang meliputi kemampuan literasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srengat, hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srengat, dan pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Srengat.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran penelitian